

---

---

## PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DI KELURAHAN OENESU DALAM BIDANG LITERASI

Yoseph Mariano Meme<sup>1</sup>, Filbrino Acuan Beda<sup>1</sup>, Theofilus Woi<sup>1</sup>, Agustina Melyanti Dolu<sup>2</sup>, Benyamin Yusuf Tae<sup>2</sup>, Bernadeta Apriliani Tanggur<sup>2</sup>, Bernadeta H. Palma Unggas<sup>2</sup>, Lyra Ruchiyat Permata<sup>2</sup>, Mikhael A. Roncalli Kloa<sup>2</sup>, Natalia Christin Hari<sup>2</sup>, Sandro Mario Agun<sup>2</sup>, Viany Cecilia Pah<sup>2</sup>, Elfandi Jodison Bani<sup>3</sup>, Fransiskus H. Kaki Doy<sup>4</sup>, Josep Rinaldo Nahak<sup>5</sup>, Alfry Aristo J. Sinlae<sup>5\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>4</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>5</sup>Prodi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira  
Jl. Jend. Achmad Yani No.50-52, Kelurahan Merdeka, Kupang 85225.

\*Email: alfry.aj@unwira.ac.id

### Abstrak

*Kegiatan literasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Lembaga pendidikan yang adalah wadah bersatunya dan berputarnya ilmu pengetahuan di mana peradaban literasi dimulai. Dengan demikian lembaga pendidikan menjadi pilar utama sebagai naungan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, dan kemampuan intelektual mereka. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira adalah salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi, sehingga melalui kegiatan ini, anak-anak dipacu untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Di tengah situasi pandemi covid-19 tentu waktu belajar efektif di sekolah dikurangi. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di rumah tersebut menjadi penyambung atau jembatan bagi anak-anak yang mengalami kekurangan waktu belajar dan kekerdilan kemampuan intelektual.*

**Kata kunci:** belajar, bimbingan, literasi, pandemi, pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dari individu dalam usaha mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki keterampilan, pengendalian diri serta kepribadian yang unggul, demi kemajuan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan berlangsung secara timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam proses pendidikan, perpindahan ilmu pengetahuan terjadi ketika adanya komunikasi secara terus menerus antara guru dan murid. Kegiatan yang terus menerus dan berkelanjutan ini memungkinkan untuk merangsang perilaku peserta didik (Andrianto, 2021).

Lembaga pendidikan sebagai naungan bagi para peserta didik untuk menggali ilmu dan mengembangkan potensi dalam diri memiliki peranan yang sangat penting. Lembaga pendidikan adalah wadah bersatunya dan berputarnya ilmu pengetahuan di mana peradaban literasi dimulai. Sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Negara Indonesia adalah negara yang mewajibkan rakyatnya untuk mengenyam pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas intelektual yang bagus demi cita-cita bangsa. Adanya lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk menuntut ilmu

dan mengembangkan keterampilan adalah bukti dari keterlibatan negara dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Dua tahun terakhir ini, dunia pendidikan di Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat. Hal ini akibat adanya pandemi covid-19. Proses belajar mengajar yang sedianya dilaksanakan di sekolah-sekolah, harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses belajar mengajar secara daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya ialah anak-anak tidak perlu lagi ke sekolah, orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk anak ke sekolah sebab semua sistem dilakukan secara *online*. Namun pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan. Proses belajar mengajar yang hakikatnya adalah interaksi antara guru dan murid tidak terjadi secara maksimal. Pengetahuan yang didapat pun tak sebanding dengan pembelajaran secara langsung yang terjadi di sekolah. Selain itu, pembelajaran secara daring memaksa anak-anak untuk belajar dan mencari tahu sendiri apa yang mereka belum tahu sebelumnya.

Pemberlakuan pembelajaran secara daring tentu telah mengubah kebiasaan dan budaya pendidikan yang berlangsung sejak lama. Proses pendidikan yang dahulunya memakai teknik tatap muka dialihkan menjadi daring. Tentu hal ini merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan, sebab kebiasaan dan budaya belajar mengajar yang berlangsung sejak lama harus sedikit dibengkokkan. Proses belajar mengajar harus dilakukan secara *online*, tidak ada lagi tatap muka, tidak ada lagi teman sebaya, dan tidak ada lagi buku dan bolpoin di atas meja.

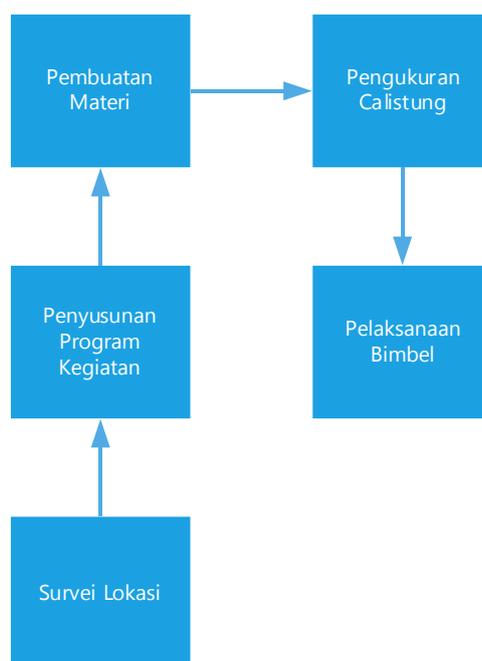
Kelurahan Oenesu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang mengalami langsung dampak dari pandemi covid-19 terkhusus dalam bidang pendidikan. Di Kelurahan tersebut terdapat empat sekolah yakni SD Negeri Nait, SD Impres Oenesu, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Oenesu, dan PAUD Nait. Akibat pandemi covid-19 yang masih menyebar di NTT, para guru memutuskan untuk mengajar secara *online*. Hal ini tentu menjadi masalah baru bagi anak-anak dikarenakan anak-anak merasa kesulitan dengan metode pembelajaran yang baru dan tidak terbiasa dengan alat-alat elektronik. Selain itu, orang tua yang notabenehnya adalah para petani, peternak dan nelayan tidak mampu mengadakan laptop atau *handphone* yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar *online* tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang hakikatnya adalah interaksi antara guru dan murid yang sedianya terjadi di sekolah-sekolah kini harus beralih dengan sistem yang baru yakni belajar dari rumah. Sistem yang baru ini belum diterima sepenuhnya oleh anak-anak di Kelurahan Oenesu. Banyak dari anak-anak yang mengaku tidak menyukai metode pembelajaran seperti ini sebab anak-anak tidak mampu menangkap apa yang diajarkan guru. Selain itu perhatian mereka sering teralihkan jika ada aktivitas lain di dalam rumah. Mereka tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Padahal, pada usia tersebut, anak-anak harus mendapatkan banyak pendampingan dalam hal belajar.

Berdasarkan masalah-masalah pendidikan yang telah diuraikan di atas, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berusaha mencari solusi yang mampu mengatasi masalah-masalah pendidikan tersebut. Berbekal keterampilan dan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah, mahasiswa membuat suatu kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan ini berupa belajar baca, tulis, dan hitung (*calistung*) serta bahasa Inggris dengan tujuan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi. Menurut Sulistyو tujuan dari gerakan umum literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sulistyو, 2027). Selain itu ada pula kegiatan kreativitas dan keterampilan yang dilakukan dengan metode bermain sambil belajar. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dirancang oleh kelompok mahasiswa KKNT-PPM Kelurahan Oenesu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi ditunjukkan oleh Gambar 1. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.



**Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan survei di sekolah-sekolah dan meminta ijin pihak yang berwajib untuk melakukan kegiatan tersebut,
2. Menyusun program kegiatan yang akan dilakukan dan mendiskusikan program yang telah disepakati agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kegiatan,
3. Membuat materi yang akan diajarkan pada waktu kegiatan,
4. Mengukur kemampuan anak-anak dalam hal membaca, menulis, dan menghitung,
5. Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar.

Subjek yang menjadi titik fokus kegiatan ini adalah anak-anak usia dini dan anak-anak Sekolah Dasar. Mereka adalah anak-anak yang mengalami kekurangan waktu belajar dan keterbatasan kemampuan intelektual akibat sistem pembelajaran *online* yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Dua tahun negara Indonesia berada dalam situasi yang tidak stabil. Pandemi covid-19 yang melanda negeri ini telah menciptakan masalah-masalah baru di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Budaya pendidikan diubah dan dibelokkan karena adanya pembatasan aktivitas luar rumah. Proses pembelajaran yang hakekatnya adalah proses pertukaran ilmu pengetahuan, interaksi antara guru dan murid yang sedianya dilakukan di sekolah-sekolah diubah menjadi daring (dalam jaringan). Sejak diberlakukannya pembelajaran dari rumah selama masa pandemi, melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 (Susanna, 2020), perubahan signifikan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah di Kelurahan Oenesu. Proses belajar mengajar yang sebelumnya terjadi secara luring atau tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring atau online. Pembelajaran dilakukan melalui media *online* seperti *whatsapp*, *goggle classroom*, *zoom* maupun *goggle meet*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata kegiatan pembelajaran yang diberlakukan tersebut memiliki kepincangan dan menimbulkan masalah baru, terutama bagi anak-anak yang berada di daerah pelosok dan terpencil. Kelurahan Oenesu adalah kelurahan yang memiliki masyarakat dengan tingkat SDM yang cukup rendah. Mata pencaharian mayoritas masyarakat di sana adalah petani dan pekebun. Hasil pertanian yang diperoleh pun tak seberapa. Pembelajaran

secara daring yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentu terasa berat bagi mereka. Anak-anak yang ada di Kelurahan Oenesu pun tak semuanya memiliki pengetahuan IPTEK yang baik. Selain itu, orang tua juga tidak mampu menyediakan fasilitas yang baik untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar secara daring ini.

Akibat sistem pembelajaran yang demikian, anak-anak menjadi jenuh dan malas untuk belajar. Hal ini berdampak pula pada prestasi yang mereka peroleh. Waktu belajar bersama guru yang terbatas membuat kualitas intelektual menurun. Anak-anak lebih suka bermain sepanjang hari. Menurut mereka, belajar secara online sama dengan libur. Sebab waktu belajar yang ditawarkan secara online tidak efektif. Anak-anak yang sebelumnya semangat pergi ke sekolah karena banyak teman di sana sekarang dibatasi karena adanya pandemi. Tingkat kemalasan muncul karena adanya rasa jenuh.

Berdasarkan program yang dicanangkan oleh kelompok mahasiswa KKNT-PPM, maka diadakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak usia dini dan anak-anak Sekolah Dasar. Kegiatan ini adalah bentuk pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi. Sebab permasalahan kesulitan membaca, menulis maupun menghitung ditemukan di sana. Kegiatan ini berlangsung sekali seminggu selama tiga minggu yakni pada setiap hari Jumat. Kurang mampunya anak-anak di Kelurahan Oenesu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor pandemi covid-19 sehingga waktu belajar bersama guru berkurang serta faktor ketidakmampuan orang tua untuk membimbing anak-anak mereka. Akibatnya kemampuan literasi terutama membaca, menulis, dan menghitung menurun.

Kemampuan literasi adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak. Sebab dengan kemampuan itu mereka dapat menggunakannya untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Literasi calistung menjadi sarana bagi anak-anak dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah (Syahidin, 2017). Melalui kegiatan bimbingan belajar ini, diharapkan anak-anak mengalami kemajuan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung demi meraih prestasi.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam melaksanakan kegiatan ini, para mahasiswa KKNT-PPM Unwira yang terdiri dari 14 orang membagi waktu untuk membimbing anak-anak usia dini dan anak-anak Sekolah Dasar. Kemauan untuk belajar nampak dari semangat anak-anak untuk mengikuti bimbingan belajar ini. Dalam kegiatan ini, mereka diajarkan cara membaca dengan mengeja huruf, menulis, dan menghitung. Di akhir kegiatan, anak-anak diberi post tes untuk mengukur sejauh mana mereka menangkap apa yang telah diajarkan. Selain belajar, ada pula permainan-permainan edukasi yang mudah mereka ikuti. Salah satu permainan yang dilakukan yakni permainan parasut berwarna. Setiap anak yang mendapat warna diminta untuk mengingat stasiun warna yang ia dapat untuk dilanjutkan ke tahap pewarnaan di kertas sesuai dengan warna yang didapat lalu diberi nama warna dalam Bahasa Inggris lalu dieja dan dibaca. Antusiasme anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini merupakan bukti bahwa mereka sangat ingin belajar.

Pada minggu pertama, anak-anak dikumpulkan di Kantor Lurah. Mereka adalah anak-anak usia dini dan usia Sekolah Dasar yang berdomisili di sekitar kelurahan Oenesu. Setelah mengumpulkan mereka, dilanjutkan dengan pengenalan kegiatan dan membuat berbagai macam permainan. Di sini, akan-anak dibagi dalam kelompok untuk memudahkan dalam melakukan bimbingan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk menyebut anggota tubuh masing-masing kemudian ditulis dalam Bahasa Inggris. Selain menulis nama-nama anggota tubuh dalam Bahasa Inggris, anak-anak juga diminta untuk menulis benda-benda yang ada di sekitar mereka, baik benda hidup maupun benda mati. Setelah itu satu persatu dari mereka menunjukkan hasil yang telah dikerjakan kemudian melafalkannya dalam Bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak diajak bermain gasing, bernyanyi lagu-lagu kebangsaan dan membuat puisi sederhana.



**Gambar 2. Mengajar anak-anak membaca, menulis dan menghitung**

Berdasarkan hasil pada pertemuan minggu pertama ini, dapat diketahui bahwa rata-rata anak-anak Sekolah Dasar di Kelurahan Oenesu sudah bisa membaca, menulis dan menghitung terkhusus anak-anak Sekolah Dasar kelas 3 sampai 6. Namun kelas 1 dan 2 masih mengalami kesulitan membaca, menulis maupun menghitung. Ada beberapa anak yang kemampuan menalar kurang sehingga kesulitan mengeja suku kata. Demikian pula dengan kemampuan berbahasa Inggris. Kebanyakan dari anak-anak hanya mampu mengetahui angka 1-10 dalam Bahasa Inggris. Ketika diminta untuk menulis angka 1-100 dalam Bahasa Inggris, hanya beberapa anak yang mampu menyelesaikannya, begitu pula saat diminta menyebut nama benda-benda di sekitar dalam Bahasa Inggris. Mereka masih belum mampu membedakan benda hidup dan benda mati.

Pada minggu kedua ini, para mahasiswa diizinkan untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar di sekolah-sekolah setelah kegiatan belajar mengajar. Karena pandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar di sekolah hanya berlangsung selama dua jam. Dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, mahasiswa menggunakannya untuk melakukan sosialisasi, mengajar dan melakukan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu dalam bidang calistung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi dalam 4 kelompok untuk menangani 4 sekolah yang ada di Kelurahan Oenesu. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 sampai 4 orang mahasiswa. Kelompok yang mendapat bagian untuk mengajar di Sekolah Dasar dipercayakan untuk memberikan sosialisasi tentang gemar menabung sejak dini, mengajar Bahasa Inggris dan membuat kreativitas dari kertas origami, sedangkan kelompok yang mendapat bagian di Taman Kanak-Kanak diberi kesempatan untuk mengajar sesuai temayang diberikan guru, belajar mewarnai, bermain dan belajar Bahasa Inggris. Namun pada kesempatan kali ini, materi yang dibawa sedikit lebih sulit dari pada minggu sebelumnya. Anak-anak diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris, menyapa dan menjawab sapaan dalam Bahasa Inggris.



**Gambar 3. Mahasiswa melakukan pengajaran di SD Negeri Nait**

Berdasarkan hasil pertemuan minggu kedua ini, beberapa anak-anak Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghitung yang cukup baik terutama kelas 4 sampai 6. Namun kelas 1 sampai 3 masih harus mendapatkan bimbingan lanjutan sebab masih banyak anak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Ketika diminta untuk membaca salah satu teks, mereka membacanya dengan terbata-bata. Belajar Bahasa Inggris lebih difokuskan pada anak-anak kelas 5 dan 6. Kemampuan mereka dalam Bahasa Inggris sudah lumayan baik. Mereka mampu berinteraksi satu sama lain menggunakan Bahasa Inggris meskipun hanya berupa sapaan dan perkenalan. Tetapi kebanyakan dari mereka belum bisa melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan baik dikarenakan campuran dialek. Sedangkan pada Taman Kanak-Kanak, anak-anak diberi gambar hitam putih dan diminta untuk mewarnai sesuai dengan warna yang mereka inginkan. Beberapa anak sudah mampu mewarnai dan mengenali warna yang dipakai tetapi sebagian masih belum tahu warna yang dimaksud. Setelah mewarnai, mereka diminta untuk menebak warna masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan bermain dan bernyanyi.

Setelah pertemuan minggu pertama dan kedua dilakukan bimbingan, pada pertemuan minggu ketiga para mahasiswa membuat evaluasi dan pengecekan perkembangan prestasi setelah melewati dua pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan minggu ketiga ini, anak-anak diberi tugas dan dinilai. Selain memberi tugas, anak-anak diminta untuk membaca teks Bahasa Inggris dan menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Bimbingan ini hanya dikhususkan untuk kelas 5 dan 6. Mereka yang memperoleh nilai yang tinggi diberi hadiah sebagai motivasi bagi mereka agar semangat belajar. Sedangkan pada Taman Kanak-Kanak, mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa sesuai dengan tema yang diberikan guru. Pada kesempatan itu, mahasiswa memberi bimbingan bermain sambil belajar. Permainan yang dimaksud adalah permainan parasut berwarna. Anak-anak diminta untuk memegang bagian parasut yang memiliki warna yang berbeda. Setelah memegang, anak-anak diminta untuk mengingat warna yang mereka pegang lalu mereka dibagikan kertas untuk mewarnai kertas yang dibagikan sesuai dengan warna yang mereka dapat saat bermain parasut. Setelah mewarnai, dilanjutkan dengan pemberian nama pada masing-masing warna dalam Bahasa Inggris. Selain bermain parasut dan mengenal warna-warna, dilanjutkan dengan menyusun angka 1 sampai 10.



**Gambar 4. Belajar mewarnai dan bermain parasut bersama anak-anak SKB Oenesu dan PAUD Nait**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, anak-anak Sekolah Dasar khususnya kelas 5 dan 6 sudah mampu membaca teks Bahasa Inggris dengan baik. Banyak dari mereka yang sudah mulai mengerti pertanyaan-pertanyaan dalam Bahasa Inggris meskipun mereka ragu untuk menjawab pertanyaan menggunakan Bahasa Inggris. Ketika diminta untuk membaca abjad dalam Bahasa Inggris, mereka mampu membacanya dengan baik tetapi mereka masih kesulitan membedakan huruf 'i' dan 'e' dalam Bahasa Inggris. Anak-anak di taman kanak-kanak pun kebanyakan sudah bisa mengenal warna-warna dalam Bahasa Inggris. Mereka yang sudah siap diwisudakan telah mampu menulis dan menghitung namun kemampuan membaca masih kurang maksimal.

### **Hasil Kegiatan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, anak-anak baik usia Sekolah Dasar maupun usia dini mengalami peningkatan prestasi setelah dibimbing selama tiga minggu. Mereka yang awalnya belum mampu membaca menulis dan menghitung pada akhirnya mampu. Semangat belajar yang tinggi membuat mereka selalu antusias ketika para mahasiswa datang berkunjung ke sekolah. Mereka memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar meskipun dengan waktu yang terbatas, namun hal tersebut tidak didukung dengan latar belakang keluarga yang sederhana dan apa adanya. Selama pandemi, anak-anak ini mengalami kewalahan dalam belajar karena kurangnya bimbingan secara berkala dari orang tua.

Kehadiran mahasiswa KKNT-PPM Unwira tentu memberi warna tersendiri bagi anak-anak yang ada di Kelurahan Oenesu. Mereka sangat senang dengan kehadiran mahasiswa. Orang tua pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kekurangan waktu belajar akibat pembatasan aktivitas mulai kembali semangat untuk belajar lagi. Waktu disediakan di sekolah yang terbatas tidak membuat mereka patah semangat untuk belajar. Keterlibatan mahasiswa KKNT-PPM Unwira dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu memberi citra baru bagi sekolah, sebab dengan demikian, kemampuan literasi anak-anak bisa diperhatikan dan diteruskan. Kegiatan bimbingan yang telah dimulai oleh mahasiswa KKNT-PPM Unwira ini hendaknya dilanjutkan oleh orang tua mengingat waktu belajar di sekolah bersama guru yang terbatas.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak adalah salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi anak-anak usia belajar untuk tetap semangat belajar terutama dalam masa pandemi covid-19. Belajar sambil bermain adalah salah satu cara yang diterapkan dalam kegiatan ini agar anak-anak tidak cepat jenuh saat belajar. Selain itu, melalui belajar sambil bermain, anak-anak jadi lebih cepat menanggapi apa yang diajarkan. Berdasarkan hasil yang didapat, anak-anak lebih senang belajar sambil bermain. Anak-anak yang sebelumnya tidak mampu membaca, menulis dan menghitung perlahan menjadi mampu karena bimbingan yang bertahap dan perlahan. Belajar dengan menggunakan media yang dapat ditemukan dan dilihat sehari-hari adalah salah satu cara yang diterapkan dalam bimbingan ini. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka menebak benda-benda di sekitar mereka dalam Bahasa Inggris. Kegiatan belajar yang dilakukan di rumah merupakan cara yang paling efektif untuk anak-anak selama masa pandemi ini. Kegiatan belajar di sini bukan hanya membiarkan anak-anak berusaha sendiri, mencari sendiri tetapi mendampingi mereka secara langsung. Sehingga apa yang mereka tidak tahu, langsung diajarkan sampai mereka benar-benar mengerti.

Tim pelaksana kegiatan bimbingan belajar dan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi mengucapkan terima kasih kepada: (1) Kepala sekolah SD Inpres Oenesu dan para guru lainnya; (2) Kepala sekolah SD Negeri Nait dan para guru lainnya; (3) Para guru PAUD Nait; (4) Para guru SKB Oenesu, yang telah memperkenankan dan mendukung kami dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar dan pemberdayaan anak-anak dalam bidang literasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto, M. (2021), Masa Pandemi: Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, Disdikpora: Artikel
- Sulistyo, A. (2017), evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri, Kelola: jurnal manajemen pendidikan, 4 (1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Susanna, D. (2020), When Will The COVID-19 Pandemic In Indonesia End? Kesmas, 15 (4), 160-162. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I4.4361>
- Syahidin, S. (2020), Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah, ASATIZA: Jurnal pendidikan